

## Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ririn Sari Dewi<sup>1)</sup>, Yayah Syahriyah<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pamulang, Indonesia,

Email: dosen00884@unpam.ac.id<sup>1</sup>, dosen003375@unpam.ac.id<sup>2</sup>

---

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) mechanisms, namely managerial ownership, institutional ownership, audit committee, and independent commissioners on the integrity of financial statements. Financial statement integrity is proxied by earnings quality measured using the ratio of operating cash flow to net income. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from financial statements of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2024. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 11 companies with 55 observations. Data analysis was carried out using panel data regression. The results show that simultaneously GCG variables have a significant effect on financial statement integrity. Partially, managerial ownership has a significant effect, while institutional ownership, audit committee, and independent commissioners have no significant effect.*

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme Good Corporate Governance (GCG) yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan diproksikan menggunakan kualitas laba yang diukur melalui rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 11 perusahaan dan 55 data observasi. Analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan, sedangkan kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan.*

---

**Keywords :** *Good Corporate Governance, Kualitas Laba, Integritas Laporan Keuangan*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami (Kurniawan & Aisah, 2020). Salah satu aspek penting dalam kualitas laporan keuangan adalah integritas laporan keuangan, yaitu kondisi ketika

laporan keuangan disajikan secara jujur, objektif, dan bebas dari manipulasi sehingga mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Clarisa, 2023).

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kasus manipulasi laporan keuangan yang menunjukkan rendahnya integritas informasi akuntansi. Kasus Enron Corporation pada tahun 2001 menjadi salah satu skandal akuntansi terbesar yang menyebabkan kerugian besar bagi investor akibat praktik manipulasi laporan keuangan (Healy & Palepu, 2003). Di Indonesia, kasus PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 juga menunjukkan adanya permasalahan dalam penyajian laporan keuangan, di mana perusahaan mengakui pendapatan yang belum memenuhi syarat pengakuan sehingga laba perusahaan tampak lebih tinggi dari kondisi sebenarnya (CNBC Indonesia, 2019). Kasus tersebut menunjukkan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan masih menjadi masalah serius dan berdampak pada kepercayaan publik.

Permasalahan integritas laporan keuangan dapat dijelaskan melalui *agency theory*. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) menimbulkan konflik kepentingan karena kedua pihak memiliki tujuan yang berbeda. Pemilik menginginkan peningkatan nilai perusahaan, sedangkan manajemen sering kali mendorong untuk memaksimalkan kepentingan pribadi, seperti bonus, kompensasi, atau reputasi kerja. Kondisi tersebut diperburuk oleh adanya *asymmetric information*, yaitu situasi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pemilik atau pihak eksternal (Scott, 2015). Akibatnya, manajemen memiliki peluang melakukan praktik *earnings management* atau manipulasi laba untuk menampilkan kinerja perusahaan yang lebih baik (Healy & Wahlen, 1999).

Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diprosikan menggunakan kualitas laba. Kualitas laba mencerminkan kemampuan laba dalam menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat dan berkelanjutan serta memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas di masa mendatang (Dechow & Schrand, 2004). Semakin tinggi kualitas laba, maka semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, kualitas laba yang rendah menunjukkan adanya kemungkinan distorsi informasi akuntansi yang dapat menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan (Priskanodiet al., 2022).

Salah satu upaya untuk meningkatkan integritas laporan keuangan adalah melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001), GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kepatuhan. Penerapan GCG diharapkan mampu meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta meningkatkan kualitas pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan.

Meikanisme GCG yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komitei audit, dan komisaris independen. Kepemilikan manajerial diyakini dapat menyeimbangkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham karena manajemen juga bertindak sebagai pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan institusional dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen karena investor institusional umumnya memiliki kemampuan monitoring yang lebih kuat (Wahyuni & Setiawan, 2021). Selain itu, komitei audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal perusahaan (Putri & Rahmawati, 2020). Komisaris independen juga memiliki fungsi penting dalam menjaga objektivitas pengawasan karena tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen (Ujiyantho & Pramuika, 2007).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh GCG terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) menemukan bahwa mekanisme GCG berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Putri dan Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa komitei audit dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Namun, penelitian Radiman (2019) menunjukkan bahwa beberapa mekanisme GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan sebelum tahun 2020. Kondisi pasca pandemi COVID-19 menyebabkan meningkatnya tekanan terhadap kinerja perusahaan dan tuntutan transparansi yang lebih tinggi dari investor maupun regulator. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan periode 2020–2024 untuk memberikan gambaran yang lebih aktual terkait pengaruh GCG terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor manufaktur dipilih karena memiliki kompleksitas operasional yang tinggi serta potensi praktik manajemen laba yang relatif besar dibandingkan sektor lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan proksi integritas laporan keuangan melalui rasio arus kas operasi terhadap laba bersih serta penggunaan periode observasi terbaru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komitei audit, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas

mekanisme GCG dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan regulator dalam mengevaluasi tata kelola perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif didasarkan pada filsafat *positivisme* yang menekankan pengujian hipotesis melalui analisis statistik (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website perusahaan terkait. Jenis data yang digunakan adalah data panel (panel data), yaitu kombinasi data time series dan cross section yang memungkinkan analisis lebih komprehensif terhadap variasi antar waktu dan antar entitas (Gujarati, 2012). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 sebanyak 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel dengan total 55 observasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa dokumentasi data laporan keuangan perusahaan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, dengan pengukuran sebagai berikut:

### Variabel Dependen

Integritas laporan keuangan diproksikan dengan kualitas laba yang diukur menggunakan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih (*Cash Flow from Operations to Net Income*):

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

### Variabel Independen

#### Kepemilikan Manajerial (KM)

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

#### Kepemilikan Institusional (KI)

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

#### Komite Audit (KA)

Diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan.

#### Komisaris Independen (KI)

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *EViews*. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi (*Common Effect Model*,

*Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*) melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, serta uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan dan parsial (Ghozali, 2018).

Adapun model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 KA + \beta_4 KInd + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Integritas laporan keuangan (kualitas laba)

KM = Kepemilikan manajerial

KI = Kepemilikan institusional

KA = Komite audit

KInd = Komisaris independen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Error term

Langkah-langkah penelitian meliputi identifikasi dan pemilihan sampel sesuai kriteria, pengumpulan data sekunder, pengolahan dan klasifikasi data, analisis statistik menggunakan model regresi data panel, serta interpretasi hasil untuk menjawab hipotesis penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah observasi sebanyak 55 data selama periode 2021–2024. Variabel integritas laporan keuangan (kualitas laba) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.247963 dengan standar deviasi 0.734718, yang menunjukkan variasi data relatif homogen. Kepemilikan manajerial memiliki rata-rata 0.261678 dengan standar deviasi 0.438860, yang mengindikasikan variasi data yang cukup tinggi antar perusahaan. Sementara itu, kepemilikan institusional memiliki rata-rata 0.565951 dengan standar deviasi 0.204104, menunjukkan data yang relatif homogen. Variabel komite audit memiliki rata-rata 2.927273 dengan standar deviasi 0.262082, yang menunjukkan keseragaman jumlah atau frekuensi komite audit. Komisaris independen memiliki rata-rata 0.406818 dengan standar deviasi 0.104183, yang juga menunjukkan penyebaran data yang relatif stabil.

Secara keseluruhan, sebagian besar variabel memiliki tingkat penyebaran data yang baik dan relatif homogen, meskipun kepemilikan manajerial menunjukkan variasi yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa data layak digunakan untuk analisis lebih lanjut

Tabel 1. Statistik Deskriptif Analisis

|                            | X1                   | X2                   | X3                   | X4                   | Y                    |
|----------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Mean                       | 0.261678             | 0.565951             | 2.927273             | 0.406818             | 1.247963             |
| Median                     | 0.032620             | 0.590700             | 3.000000             | 0.333333             | 1.192660             |
| Maximum                    | 1.538460             | 0.906310             | 3.000000             | 0.800000             | 3.565180             |
| Minimum                    | 0.000150             | 0.199890             | 2.000000             | 0.333333             | 0.048530             |
| Std. Dev.                  | 0.438860             | 0.204104             | 0.262082             | 0.104183             | 0.734718             |
| Skewness                   | 2.212627             | -0.473620            | -3.290658            | 1.612754             | 0.609633             |
| Kurtosis                   | 6.822899             | 2.315344             | 11.82843             | 5.489240             | 3.504104             |
| Jarque-Bera<br>Probability | 78.36910<br>0.000000 | 3.130458<br>0.209040 | 277.8759<br>0.000000 | 38.04215<br>0.000000 | 3.989170<br>0.136070 |
| Sum                        | 14.39231             | 31.12732             | 161.0000             | 22.37500             | 68.63799             |
| Sum Sq. Dev.               | 10.40031             | 2.249566             | 3.709091             | 0.586124             | 29.14980             |
| Observations               | 55                   | 55                   | 55                   | 55                   | 55                   |

Analisis uji model regresi data panel dilakukan untuk mengetahui model yang paling efisien, terdapat tiga model yang ditawarkan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan software MS. Excel 2019 dan juga program Eviews ver-12.

Tabel 2. Uji Chow

| Effects Test             | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 1.299920  | (10,40) | 0.2636 |
| Cross-section Chi-square | 15.476853 | 10      | 0.1156 |

Berdasarkan uji *Chow* pada Tabel 2 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1156 ( $> 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan ke uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 3. Uji *Langrange-Multiplier* (LM)

|                      | Test Hypothesis      |                      |                       |
|----------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|
|                      | Cross-section        | Time                 | Both                  |
| Breusch-Pagan        | 0.036747<br>(0.8480) | 1.764352<br>(0.1841) | 1.801099<br>(0.1796)  |
| Honda                | 0.191696<br>(0.4240) | 1.328289<br>(0.0920) | 1.074791<br>(0.1412)  |
| King-Wu              | 0.191696<br>(0.4240) | 1.328289<br>(0.0920) | 1.225075<br>(0.1103)  |
| Standardized Honda   | 1.323872<br>(0.0928) | 1.611059<br>(0.0536) | -1.358599<br>(0.9129) |
| Standardized King-Wu | 1.323872<br>(0.0928) | 1.611059<br>(0.0536) | -1.029095<br>(0.8483) |
| Gourieroux, et al.   | --                   | --                   | 1.801099<br>(0.1914)  |

Berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* Tabel 3 nilai probabilitas sebesar 0,8480 (> 0,05), sehingga H0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

| No | Metode                     | Pengujian                             | Hasil                |
|----|----------------------------|---------------------------------------|----------------------|
| 1. | <i>Chow-Test</i>           | <i>Common Effect vs Fixed Effect</i>  | <i>Common Effect</i> |
| 2. | <i>Lagrange Multiplier</i> | <i>Common Effect vs Random Effect</i> | <i>Common Effect</i> |

Berdasarkan hasil pemilihan model pada tabel 4, *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang paling tepat dan digunakan untuk mengestimasi pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan regresi linier data panel untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diprosikan menggunakan kualitas laba.

Tabel 5. Analisis Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.331309    | 1.220099   | 1.091148    | 0.2804 |
| X1       | 0.689148    | 0.211272   | 3.261898    | 0.0020 |
| X2       | -1.159370   | 0.723179   | -1.603157   | 0.1152 |
| X3       | 0.466204    | 0.404812   | 1.151654    | 0.2549 |
| X4       | -1.503296   | 1.270854   | -1.182902   | 0.2424 |

Berdasarkan hasil tabel 5 dapat dirumuskan persamaan regresi untuk regresi linear berganda data panel adalah sebagai berikut:

$$Y=1.331309-0.689148X_1-1.159370X_2+0.466204X_3-1.503296X_4+e$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1.331309 menunjukkan nilai integritas laporan keuangan saat seluruh variabel independen bernilai nol.
2. Kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) berkoefisien -0.689148, artinya peningkatan  $X_1$  menurunkan integritas laporan keuangan.
3. Kepemilikan institusional ( $X_2$ ) berkoefisien -1.159370, artinya peningkatan  $X_2$  menurunkan integritas laporan keuangan.
4. Komite audit ( $X_3$ ) berkoefisien 0.466204, artinya peningkatan  $X_3$  meningkatkan integritas laporan keuangan.

5. Komisaris independen ( $X_4$ ) berkoeffisien -1.503296, artinya peningkatan  $X_4$  menurunkan integritas laporan keuangan.

Tabel 6. Hasil Uji F

|                       |          |                    |           |
|-----------------------|----------|--------------------|-----------|
| Root MSE              | 0.628059 | R-squared          | 0.255734  |
| Mean dependent var    | 1.247963 | Adjusted R-squared | 0.196192  |
| S.D. dependent var    | 0.734718 | S.E. of regression | 0.658714  |
| Akaike info criterion | 2.089454 | Sum squared resid  | 21.69522  |
| Schwarz criterion     | 2.271939 | Log likelihood     | -52.45998 |
| Hannan-Quinn criter.  | 2.160022 | F-statistic        | 4.295062  |
| Durbin-Watson stat    | 1.402054 | Prob(F-statistic)  | 0.004593  |

Berdasarkan tabel 6, nilai Fhitung  $4.295062 > F_{tabel} 2.786$  dan Prob.  $0.004593 < 0,05$ , sehingga seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.\)

Tabel 7. Hasil Uji t

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.331309    | 1.220099   | 1.091148    | 0.2804 |
| X1       | 0.689148    | 0.211272   | 3.261898    | 0.0020 |
| X2       | -1.159370   | 0.723179   | -1.603157   | 0.1152 |
| X3       | 0.466204    | 0.404812   | 1.151654    | 0.2549 |
| X4       | -1.503296   | 1.270854   | -1.182902   | 0.2424 |

Maka hasil dari uji-t dari tabel 7 bahwa terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan, dikarenakan nilai thitung  $> t_{tabel}$  ( $3.261898 > 1.675$ ) dan nilai probabilitas yaitu  $0.0020 < 0,05$ . Sehingga terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan, atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tidak terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, dikarenakan nilai thitung  $< t_{tabel}$  ( $-1.603157 < 1.675$ ) dan nilai probabilitas yaitu  $0.1152 > 0,05$ . Sehingga tidak berpengaruh antara variabel kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, atau dengan kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tidak terdapat pengaruh antara variabel komitei audit terhadap integritas laporan keuangan, dikarenakan nilai thitung  $< t_{tabel}$  ( $1.151654 < 1.675$ ) dan nilai probabilitas yaitu  $0.2549 > 0,05$ . Sehingga tidak berpengaruh antara variabel komitei audit terhadap integritas laporan keuangan, atau dengan kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tidak terdapat pengaruh antara variabel komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan, dikarenakan nilai thitung  $< t_{tabel}$  ( $-1.182902 < 1.675$ ) dan nilai probabilitas yaitu  $0.2424 > 0,05$ . Sehingga tidak berpengaruh antara variabel komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan, atau dengan kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Peingaruhi kepeimilikan manajeirial, kepeimilikan institusional, komitei audit, dan komisaris indeipeindein terhadap inteigratas laporan keuiangan. Nilai Prob (F-statistic)  $0.004593 < 0,05$  meinuunjukkan bahwa seiluiruih variabel GCG seicara simultan beirpeingaruhi terhadap inteigratas laporan keuiangan. Hal ini meineigaskan bahwa meikanisme peingawasan peirusahaan beirpeiran peinting dalam meingkatkan kualitas peilaporan keuiangan seisuai teori keageinan. Peingaruhi Kepeimilikan Manajeirial terhadap Inteigratas Laporan Keuiangan

Kepeimilikan manajeirial beirpeingaruhi signifikan ( $0.0020 < 0,05$ ). Seimakin besar kepeimilikan saham oleh manajeimein, seimakin tinggi inteigratas laporan keuiangan kareina adanya peinyeilarasan kepeinting antara manajeimein dan peimeigang saham. Peingaruhi kepeimilikan institusional terhadap inteigratas laporan keuiangan tidak beirpeingaruhi signifikan ( $0.1152 > 0,05$ ). Hal ini meinuunjukkan bahwa kepeimilikan institusional beilum mampui meinjalkan fungsi peingawasan seicara optimal, keungkinan kareina peirbedaan kepeinting atau orieintasi jangka peindek. Peingaruhi komitei audit terhadap inteigratas laporan keuiangan tidak beirpeingaruhi signifikan ( $0.2549 > 0,05$ ). Peiran komitei audit beilum optimal dalam meingkatkan inteigratas laporan keuiangan, yang dapat disebabkan oleh keiteirbatasan fungsi atau hanya beirsifat formalitas. Peingaruhi komisaris indeipeindein terhadap inteigratas laporan keuiangan tidak beirpeingaruhi signifikan ( $0.2424 > 0,05$ ). Hal ini meinuunjukkan bahwa fungsi peingawasan oleh komisaris indeipeindein beilum beirjalan eifeiktif dalam meingurangi konflik keageinan.

Hasil peineelitian meinuunjukkan adanya peirbedaan antara harapan teoritis deingan teimuian eimpiris. Seicara teori, seiluiruih meikanisme Good Corporate Goveirnaneei (GCG) seipeirti kepeimilikan institusional, komitei audit, dan komisaris indeipeindein diharapkan mampui meingkatkan inteigratas laporan keuiangan. Namuin, hasil peineelitian ini meineimuikan bahwa hanya kepeimilikan manajeirial yang beirpeingaruhi signifikan, seidangkan variabel lainnya tidak.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mekanisme *Good Corporate Governance* memiliki peran dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan. Namun, secara individual tidak semua mekanisme memberikan pengaruh yang signifikan. Kepemilikan manajerial terbukti mampu meningkatkan integritas laporan keuangan, yang mengindikasikan adanya penyalarsan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga mendorong penyajian laporan keuangan yang lebih andal. Sementara itu, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap

integritas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan dari mekanisme tersebut belum berjalan secara optimal dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Secara simultan, seluruh variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa kombinasi mekanisme tata kelola perusahaan tetap memiliki peran penting dalam menjaga kualitas dan keandalan informasi keuangan perusahaan.

## REFERENSI

- Agoeis, S. (2021). *Auditing: "Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan public"* Salemba Empat.
- Aminatui, S., dkk. (2020). "Analisis Pengaruh Kualitas Laba terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*", 9(2), 55–67.
- Boeudsono, G. S. (2005). "Studi pengaruh mekanisme *corporate governance* dan dampak manajemen laba dengan menggunakan analisis jalur" Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). "Dasar-dasar manajemen keuangan (Edisi 14)". Salemba Empat.
- Chandrarini, G. (2003). "Pengaruh Persistensi Laba terhadap Return Saham". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6(2), 153–171.
- Clarisa, R. (2023). "Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 8(1), 12–24.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI). (2001). "Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)". Jakarta: FCGI.
- Handayani, T. (2009). "Agency Theory dan Relevansinya dalam Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*", 1(1), 1–10.
- Hartoko, S., & Astuti, D. (2021). "Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 44–60.
- Hasanzadeh, A. (2012). "The relationship between earnings quality and income stability: Evidence from Iran". *International Journal of Business and Social Science*, 3(8), 124–132.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure". *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Katirini, A. (2018). "Analisis Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 112–124.
- Kurniawan, D., & Aisah, S. (2020). "Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 25–35.

- Polimpung, M. (2020). "Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 78–89.
- Pratiwi, A., et al. (2016). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 15–25.
- Putri, R. A., & Rahmawati, S. (2020). "Good Corporate Governance dan Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 23(1), 55–67.
- Radiman. (2019). "Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 76–88.
- Rochaeindi, A., & Ginting, R. (2021). "Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan". *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 4(2), 32–41.
- Sari, N. (2015). "Earnings Response Coefficient dan Kualitas Laba: Bukti Empiris di Indonesia". *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 390–405
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). "Mekanisme corporate governance, kualitas laba, dan nilai perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Sihitei, A., & Holiawati, D. (2017). "Analisis Teori Keagenan dalam Konteks Akuntansi". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 10–21.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2008). "Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia". *The International Journal of Accounting*, 43(1), 1–27.
- Sugiyono. (2015). "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D". Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). "Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta".
- Suipito. (2019). "Teori Keagenan dalam Perspektif Manajemen Modern". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 34–43.
- Tandiontong, M. (2015). "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan dan Agency Problem". Alfabeta.
- Utami, W., & Kuisuma, A. (2017). "Analisis Kualitas Laba dari Perspektif Laba dan Return". *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1–10.
- Wahyuidianti, D., dkk. (2021). "Peran Komite Audit dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(3), 65–74.
- Wicaksono, A. (2018). "Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 12–28.
- Widiatmoko, F. (2022). "Komisaris Independen dan Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 14(2), 80–91.

Wuilandari, T. (2010). “*Good Corporate Governance* dan Peingeindalian Manajeimein”. *Jurnal Akuntansi dan Inveistasi*, 11(2), 121–134